

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini yang menguji pengaruh variabel whistleblowing system, audit internal, dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan keuangan di sektor perbankan DKI Jakarta, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik:

1. *Whistleblowing system* terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam pencegahan kecurangan keuangan. Keberadaannya memberikan saluran yang aman dan rahasia bagi karyawan untuk melaporkan potensi kecurangan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengambil tindakan preventif lebih cepat.
2. Audit internal yang kompeten dan efektif juga berperan penting dalam pencegahan kecurangan keuangan. Melalui evaluasi independen terhadap pengendalian internal, auditor internal dapat mengidentifikasi kelemahan dan memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat mengurangi risiko kecurangan.
3. Budaya Organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan keuangan. Budaya organisasi yang kuat dalam mendukung integritas, transparansi, dan akuntabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Lingkungan kerja yang didasarkan pada nilai-nilai etika ini mendorong perilaku jujur dari karyawan dan mengurangi insentif untuk melakukan kecurangan.
4. *Whistleblowing System*, Audit Internal, dan Budaya Organisasi secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan kecurangan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa integrasi ketiga elemen ini dalam sistem pengawasan internal dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan secara lebih efektif.

Dengan demikian, implementasi yang baik dari whistleblowing system, praktik audit internal yang komprehensif, dan pengembangan budaya organisasi yang etis merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat pencegahan kecurangan keuangan di sektor perbankan DKI Jakarta.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain yaitu:

1. Sampel penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya karena rata-rata pengalaman kerja hanya satu tahun.
2. Tidak adanya syarat khusus untuk jabatan tertentu seperti kepala bagian atau kepala cabang dapat mengurangi konsistensi sampel penelitian.
3. Pemilihan variabel-variabel penelitian yang umum digunakan dapat membatasi generalisasi hasil temuan penelitian.
4. Menggunakan metode kuantitatif tunggal berpotensi membatasi variasi tanggapan responden dan dapat mempengaruhi akurasi serta kejujuran dalam memberikan jawaban.
5. Fokus penelitian yang hanya pada sektor perbankan di DKI Jakarta mungkin mengindikasikan bahwa temuan penelitian ini tidak langsung dapat diterapkan pada sektor atau wilayah lainnya.

5.3. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian di masa depan dan bagi perusahaan yang terkait:

1. Memperluas kriteria pengambilan sampel untuk memasukkan responden dengan rentang pengalaman kerja yang lebih lama sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti.
2. Mengidentifikasi dan memilih responden dari jabatan khusus seperti kepala bagian atau kepala cabang yang memiliki wewenang operasional

penuh dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi risiko kecurangan di dalam organisasi.

3. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan memilih variabel-variabel yang lebih spesifik dan tidak umum digunakan dapat meningkatkan keunggulan dan relevansi penelitian di bidang yang diteliti.
4. Mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif sehingga dapat membantu memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti, serta meminimalkan potensi bias dari satu jenis metode penelitian tunggal.
5. Memperluas cakupan penelitian untuk mencakup sektor dan wilayah lainnya sehingga dapat meningkatkan generalisasi temuan penelitian, serta memberikan wawasan yang lebih luas bagi praktisi dan akademisi di bidang terkait.